

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa di dalam karya sastra tidak hanya menjadi sarana pengarang agar pemikirannya dapat dideskripsikan dan dinarasikan, tetapi juga agar kekhasan atau *style* bahasanya di dalam karyanya dapat ditunjukkan. Selain itu, melalui kekhasan bahasa dapat dibedakan dari setiap karya sastra. Endraswara (2011:72) menjelaskan kemampuan pengarang dalam berbahasa dipengaruhi oleh kemampuan penulis dalam berbahasa untuk menghasilkan suatu karya sastra yang keindahan dan khas.

Akan tetapi, suatu karya sastra tidak dapat hanya dipandang dari kekhasan atau keindahan bahasa pengarang, tetapi juga setiap pembaca tetap dapat memahami bahasa tersebut. Hal tersebut karena banyak karya sastra yang sulit dipahami pembaca. Kesulitan tersebut justru karena bahasa yang digunakan pengarang tidak tepat. Berdasarkan hal tersebut, diketahui urgensi penelitian mengenai penggunaan bahasa seorang pengarang dalam sebuah penelitian.

Penelitian tersebut diperlukan suatu pendekatan yang tepat agar kajian mengenai bahasa pengarang dapat dilakukan. Pendekatan stilistika pada dasarnya tepat untuk digunakan. Pendekatan stilistika merupakan pendekatan terpadu untuk mengetahui ciri khas penulisan dan keindahan karya sastra. Selain itu, stilistika juga bertujuan mengetahui maksud dari pengarang dalam karyanya.

Endraswara (2011:72) memaparkan penelitian stilistika memandang bahasa dalam sastra bertujuan untuk menyampaikan pesan, keindahan, sekaligus menyampaikan makna dari pengarang. Nurgiyantoro (2015:374) juga berpendapat stilistika bertujuan untuk mengetahui fungsi estetik dari bahasa yang digunakan pengarang sehingga memperoleh makna atau maksud dari bahasa tersebut.

Stilistika sebagai ilmu mengenai penggunaan bahasa memiliki ruang lingkup yang dapat digunakan menjadi analisis stilistika secara holistik atau pun parsial. Endraswara (2011:75) menyimpulkan unit-unit atau pun ruang lingkup stilistika yang dapat dianalisis, yaitu bunyi, kata, frase, kalimat, bait, bahasa figuratif, dan sebagainya. Namun, kajian dalam penelitian ini hanya akan berfokus kepada unit stilistika, yaitu kata yang digunakan pengarang atau diksi.

Kajian tersebut dapat ditinjau dari diksi atau pilihan kata yang digunakan pengarang. Hal tersebut disebabkan ketidaktepatan diksi membuat maksud yang ingin disampaikan pengarang tidak dapat dipahami. Di dalam karyanya, pengarang menggunakan diksi bermaksud untuk menggambarkan kebudayaan suatu daerah, mengeksplorasi tempat-tempat yang belum diketahui oleh orang lain, memberitahukan kehidupan pengarang itu sendiri, atau sampai ke dalam ranah menyindir orang lain. Semua hal tersebut dapat disampaikan tergantung bahasa yang digunakan pengarang tersebut. Oleh karena itu, mengingat urgensinya pembahasan mengenai diksi pengarang, perlu adanya kajian mengenai diksi yang digunakan pengarang.

Al-Ma-ruf (2009:53) mengklasifikasikan diksi menjadi beberapa bagian. Klasifikasi tersebut meliputi: 1) kata konotatif, 2) konkret, 3) kata sapaan khas dan nama diri, 4) kata seru khas suatu daerah, 5) kata serapan, 6) kata asing, 7) kata arkaik, 8) kata vulgar, 9) kata dengan objek realitas alam, dan 10) kata berasal dari kosakata daerah. Selanjutnya, Keraf (2006:27) menguraikan jenis diksi terbagi atas, 1) kata denotasi, 2) konotasi, 3) kata abstrak, 4) kata konkret, 5) kata umum, 6) kata khusus, 7) kata ilmiah, 8) kata populer, 9) jargon, 10) kata slang, 11) kata asing, dan 12) kata serapan.

Berdasarkan cakupan diksi tersebut, dapat disimpulkan cakupan atau klasifikasi diksi. Adapun cakupan dari diksi, yaitu: 1) kata konotatif meliputi penggunaan kata yang memiliki

makna berbeda dari makna harfiahnya, 2) kata denotatif meliputi kata yang memiliki makna harfiahnya, 3) kata konkret meliputi penggunaan kata nyata, 4) kata serapan, 5) nama diri dan sebutan khas atau ungkapan standar atau kata populer, 6) kata vulgar, 7) kata arkaik, 8) kata yang objeknya realitas alam, 9) bahasa daerah, 10) bahasa asing, 11) kata jargon, 12) kata slang.

Selanjutnya, cakupan diksi yang dikaji di dalam antologi cerpen *Sampan Zulaiha* difokuskan kepada kata konotatif, kata konkret, kata serapan, kata nama diri dan sebutan khas, serta bahasa daerah. Kelima aspek yang dikaji ini untuk mengeksplorasi penggunaan diksi pengarang yang banyak menggunakan kata kiasan dan kata yang berkaitan daerah.

Selanjutnya, penelitian atau kajian karya sastra mengenai diksi yang digunakan pengarang, mengharuskan adanya karya sastra yang harus dikaji. Pertimbangan pemilihan karya sastra sebagai objek yang dikaji didasari kekhasan diksi yang digunakan pengarang selama memiliki karya. Untuk itu, karya sastra yang dipilih adalah berbentuk cerita pendek yang terdapat di dalam antologi cerita pendek dari satu pengarang. Melalui antologi cerita pendek, peneliti dapat membandingkan diksi yang digunakan di setiap cerita pendek yang terdapat di dalam antologi atau kumpulan cerita tersebut. Beberapa cerita pendek digunakan agar penelitian dilakukan secara holistik dan ditemukan kekhasan diksi dari pengarang.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan antologi atau kumpulan cerita pendek *Sampan Zulaiha* dari Hasan Al-Banna. Objek ini dikaji karena diksi pengarang dengan mengkombinasi antara bahasa daerah di Sumatera Utara dan bahasa Indonesia. Hal tersebut sejalan dari maksud penelitian ini untuk mempublikasikan bahasa daerah dalam bentuk diksi pengarang.

Cerita pendek yang dikaji penulis terdiri dari cerita pendek di dalam antologi tersebut. Adapun cerita pendek tersebut terdiri dari empat belas cerita pendek. Antologi ini dipilih sebagai objek yang dikaji karena penulis menggunakan bahasa yang indah setiap bagian ceritanya. Terlihat dari pemilihan judul yang dilakukan oleh pengarang tersebut.

Selanjutnya, penelitian yang mengkaji penggunaan diksi di dalam cerita pendek pada dasarnya dapat ditarik relevansinya terhadap pembelajaran sastra. Relevansi dapat diketahui dari segi apakah kajian mengenai sastra tersebut dapat menjadi bahan ajar di dalam kajian sastra. Analisis atau kajian diksi dianggap memiliki relevansi sebagai bahan ajar tersebut karena objek kajian di dalam stilistika adalah bahasa pengarang yang menjadi ciri khas karya sastra.

Hal itu sesuai dengan Penelitian Purba, dkk (2020: 58-71) diperoleh diksi yang digunakan pengarang dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S Khairin bertujuan untuk menambah pengetahuan kata-kata baru yang jarang didengar. Hal yang menjadi pembeda dengan penelitian ini, yaitu peneliti di dalam penelitian ini juga mengkaji majas yang digunakan pengarang. Di dalam penelitian ini tidak hanya dari segi analisis diksi yang menjadi kesamaan, tetapi juga penelitian ini mengkaji analisis diksi di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan materi mengenai diksi dipelajari di Sekolah Menengah Pertama.

Selain itu, sesuai dengan tulisan Penny (2011:39) bahwa penerapan pendekatan stilistika dalam pengajaran teks sastra sangat efektif karena dapat sekaligus mengajarkan bahasa khususnya sekolah menengah dan lanjutan. Di dalam pembelajaran sastra, pemilihan bahan ajar pada dasarnya didasari berbagai pertimbangan. Wibowo (2013:121) menyatakan bahan ajar di dalam pembelajaran sastra haruslah berupa karya sastra yang baik dalam konstruksi strukturnya. Selain itu, bahan ajar harus terdapat nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut dapat membantu siswa menjadi seorang manusia utama. Saryono (dalam Wibowo, 2013:131) mengemukakan bahwa genre karya sastra paling tidak mengandung aspek literer-estetis, humanistik, etis dan moral, serta religius-sufistik-prophetis. Atas dasar itu, dianalisis relevansi analisis diksi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Berdasarkan urgensi penelitian ini, maka dilakukan penelitian berkaitan diksi antologi cerita pendek *Sampan Zulaiha* karya Hasan Al-Banna serta menemukan relevansinya dengan

pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Maitreyawira Kisaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagaimana diksi dalam antologi cerita pendek *Sampan Zulaiha* karya Hasan Al-Banna?
2. Bagaimana relevansi analisis diksi antologi cerita pendek *Sampan Zulaiha* karya Hasan Al-Banna dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Maitreyawira Kisaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mengenai diksi di dalam karya sastra ini, antara lain.

1. Untuk menjelaskan diksi dalam antologi cerita pendek *Sampan Zulaiha* karya Hasan Al-Banna.
2. Untuk mengetahui relevansi analisis diksi antologi cerita pendek *Sampan Zulaiha* karya Hasan Al-Banna dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Maitreyawira Kisaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai analisis karya sastra ini terdiri dari uraian berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, yaitu dapat diperdalam teori mengenai diksi. Selain itu, melalui penelitian ini juga dapat memperdalam teori mengenai stilistika. Penelitian ini juga diperoleh penambahan bahan ajar mengenai analisis sastra yang berfokus pada analisis diksi.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru dapat memperoleh contoh analisis diksi yang dapat digunakan sebagai bahan pemodelan untuk pengkajian diksi karya sastra. Selanjutnya, bagi peneliti dan peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi penelitian relevan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan kepada peneliti lain yang berkeinginan meneliti sastra yang berfokus mengenai analisis diksi.